



Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 2, Nomor 2 April 2024

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI.10.35458

Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di UPT SPF SMPN 24 Makassar

Frederix Darwin¹, Iskandar²

Program Studi Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: frederixdarwin@gmail.com

Program Studi Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: iskandarunm01@gmail.com

Abstrak

Sarana prasarana PJOK adalah salah satu peralatan, perlengkapan dan fasilitas sebagai alat bantu kegiatan agar tercapainya pembelajaran olahraga (Pratama, D.Y., Dan Wisnu, 2019). Sarana dan prasarana PJOK merupakan salah satu alat dan tempat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan tersendat dan tidak dapat berjalan dengan maksimal apabila sarana dan prasarana yang tersedia tidak mencukupi atau tidak dapat berjalan dengan maksimal apabila sarana dan prasarana yang tersedia tidak mencukupi atau tidak memenuhi persyaratan (Ghiffary, 2020 Novika Auliyan et al., 2018). Kurangnya sarana dan prasarana PJOK yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreativitas dalam menyampaikan materi pengajaran dengan sarana yang kurang memadai (Lestari et al., 2020 Raibwo et al., 2019 Wijaya et al., 2022). Jenis penelitian yang penulis pilih merupakan deskripsi kuantitatif, dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini merupakan metode survey dimana penulis menanyakan ke beberapa (responden) yaitu peserta didik di UPT SPF SMPN 24 Makassar tentang data-data yang ingin penulis ketahui dengan menggunakan instrument penelitian. Dengan menggunakan lembaran observasi, peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana peristiwa yang sebenarnya di lapangan. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu peserta didik di UPT SPF SMPN 24 Makassar maka dari itu penelitian ini mengambil sampel dari jumlah populasi peserta didik yaitu di UPT SPF SMPN 24 Makassar. Instrument penelitian yang digunakan yaitu menggunakan angket, wawancara dan juga observasi dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara dengan guru PJOK di sekolah tepatnya dengan mencatat data yang diperlukan menggunakan lembaran observasi. Sarana dan Prasarana di UPT SPF SMPN 24 Makassar dapat dikatakan sudah sangat baik dalam beberapa kategori namun perlu adanya peningkatan dalam pengelolaan dan perlu ditingkatkan dalam persediaan sarana dan prasarana PJOK. Sarana olahraga merupakan sebuah kelengkapan didalam pendidikan jasmani dan seorang guru harus bisa memanfaatkan sarana yang ada dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran (Harahap, 2021 Wahyono, 2020). Sarana dan Prasarana di UPT SPF SMPN 24 Makassar dapat dikatakan sudah sangat baik dalam beberapa kategori namun perlu adanya peningkatan dalam pengelolaan dan perlu ditingkatkan dalam persediaan sarana dan prasarana PJOK. Artinya, kondisi, status kepemilikan dan kualifikasi dari sarana dan prasarana tersebut sudah sangat baik namun dari segi jumlah sarana dan prasarana ada beberapa kurang dalam artian jumlah sarana dan prasarana dan jumlah siswa tidak sesuai.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran PJOK

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang harus melibatkan unsur-unsur penting berupa fikiran dan tubuh. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki sebuah peran yang sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui motivasi jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis (Kustria et al., 2021; Raibwo et al., 2019). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis (Oka Mahendra et al., 2021; Rohmah & Muhammad, 2021). Dengan demikian, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sangat diperlukan oleh peserta didik.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga da kesehatan ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas, namun berlangsung secara praktek diluar kelas (outdoor) (KUNE, 2021; Oka Mahendra et al., 2021). Pada lembaga pendidikan, berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru sebagai pembina dan sarana prasarana olahraga sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah (Ghiffary, 2020; Oka Mahendra et al., 2021). Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat. Jadi sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani (Falcão et al., 2020; Yang & Lv 2020). Dalam mata pelajaran PJOK sarana prasarana merupakan salah satu faktor utama penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar, keterlengkapan sarana PJOK seperti peralatan bola sepak, bola voli, bola basket, dan di bidang atletik seperti cakram, leming dan untuk tolak peluru harus sebanding dengan jumlah siswa yang ada, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Kesuma et al., 2021; I Kadek Radits Prabawa et al., 2021). Bukan hanya sarana prasarana saja namun peran tenaga pendidik juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan jasmani di Indonesia melalui mata pelajaran PJOK (Listiana & Isdaryono, 2019). Sudah sewajarnya apabila kebutuhan sarana dan prasarana di suatu sekolah sangat diperlukan dan diringkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga seperti kegiatan belajar maupun pembelajaran disekolah karena tanpa sarana dan prasarana kegiatan olahraga tidak akan berkembang dan terlaksana sesuai yang diinginkan berbagai pihak terkait di sekolah.

Sarana prasarana PJOK adalah salah satu peralatan, perlengkapan dan fasilitas sebagai alat bantu kegiatan agar tercapainya pembelajaran olahraga (Pratama, D.Y., Dan Wisnu, 2019). Sarana dan prasarana PJOK merupakan salah satu alat dan tempat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan tersendat dan tidak dapat berjalan dengan maksimal apabila sarana dan prasarana yang tersedia tidak mencukupi atau tidak dapat berjalan dengan maksimal apabila sarana dan prasarana yang tersedia tidak mencukupi atau tidak memenuhi persyaratan (Ghiffary, 2020; Novika Auliyanah et al., 2018). Kurangnya sarana dan prasarana PJOK yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreativitas dalam menyampaikan materi pengajaran dengan sarana yang kurang memadai (Lestari et al., 2020; Raibwo et al., 2019; Wijaya et al., 2022). Di samping itu, seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Pendidikan Olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang dalamkehidupan sehari-hari karena hal ini dapat menambah kualitas kesehatan terhadap tubuh manusia (Ghiffary, 2020; KUNE, 2021). Kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, spiritual dan sosial saja, tetapi juga diukur dari aspek produktifitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Banyak fasilitas olahraga yang pemakaianya belum sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tidak lain manfaat sarana dan prasarana adalah dapat meningkatkan kualitas kesehatan serta mendukung berlangsungnya perlombaan dan pertandingan.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan sekolah harus mampu memperbaiki sarana dan prasarana yang ada sebagai penjung pendidikan jasmani di setiap sekolah agar lebih baik lagi demi kelancaran prses pembelajaran PJOK (Ghiffary, 2020; Lestari et al., 2020; Pasek Wiguna et al., 2021). Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK dapat dikatakan sudah cukup baik, namun perlu

peningkatan pengelolaan yang baik (Kusuma Jaya et al., 2021). Survei sarana dan prasarana yang layak pada sekolah, agar siswa dapat melakukan kegiatan olahraga dengan baik dan siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya agar mampu mennggali potensi yang ada pada diri siswa pada saat pembelajaran PJOK. Sarana dan prasarana PJOK merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berkaitan dengan sarana dan prasarana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK di UPT SPF SMPN 24 Makassar Tahun 2023/2024.

METODE

Jenis penelitian yang penulis pilih merupakan deskripsi kuantitatif, dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini merupakan metode survei dimana penulis menanyakan ke beberapa (responden) yaitu peserta didik di UPT SPF SMPN 24 Makassar tentang data-data yang ingin penulis ketahui dengan menggunakan instrument penelitian. Dengan menggunakan lembaran observasi, peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana peristiwa yang sebenarnya di lapangan. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu peserta didik di UPT SPF SMPN 24 Makassar maka dari itu penelitian ini mengambil sampel dari jumlah populasi peserta didik yaitu di UPT SPF SMPN 24 Makassar. Instrument penelitian yang digunakan yaitu menggunakan angket, wawancara dan juga observasi dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara dengan guru PJOK di sekolah tepatnya dengan mencatat data yang diperlukan menggunakan lembaran observasi. Tingkat pencapaian skala 5 disajikan pada Tabel 1.

Tabel.1 Tingkat Pencapaian Skala 5

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi
91– 100	Sangat Baik
76– 90	Baik
66– 75	Cukup Baik
56– 65	Kurang Baik
1 – 55	Sangat Kurang

Teknik analisi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dikarenakan penelitian ini hanya menggambarkan secara kondisi secara real atau kenyataan benar akan kondisi sarana dan prasarananya yang ada. Dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang sudah didapat dari responden. Setelah data terkumpul, lalu penulis membandingkan data sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang diteliti dengan standar yang sudah ditentukan. Kemudian untuk mengetahui data berapa persentase sarana dan prasarana yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan profil UPT SPF SMPN 24 Makassar, sekolah ini mengusung konsep penghijauan, sehingga seluruh wilayah hampir ditutupi oleh berbagai pepohonan. Ruang parkir luas untuk mobil dan motor serta juga memiliki lapangan olahraga yaitu, lapangan bulu tangkis, lapangan bola voli, lapangan basket dan lapangan futsal. Sehingga sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit siswa dalam menempuh Pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, sekolah ini sudah mempunyai 3 guru olahraga dan juga mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Namun, kurangnya pengelolaan yang baik menyebabkan ketersediaan dan kondisi dari sarana dan prasarananya dapat dikelolah atau dirawat dengan baik. Idak hanya ketersediaan sarana dan prasarana melainkan jumlah ketersediaan guru olahraga di sekolah harus di perhatikan sesuai dengan jumlah rombel kelas yang ada. Oleh karena itu, beberapa kegiatan praktik pada pembelajaran PJOK tidak maksimal untuk dapat diaksanakan dengan baik, dikarenakan jumlah ketersediaan alat yang terbatas dan kondisinya tidak semua dapat digunakan dengan baik. Temuan pertama, kondisi sarana pembelajaran PJOK di UPT SPF SMPN 24 Makassar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Sarana olahraga di UPT SPF SMPN 24 Makassar ini, terdapat 38 jenis sarana yang tersedia. Dapat dilihat dari jumlah kondisi sarana pembelajaran PJOK yaitu 548 sarana dengan kategori baik 494 sarana dan kategori buruk yaitu 30 sarana. Hasil yang di dapatkan melalui perhitungan mengenai status kondisi sarana di sekolah, persentase dari sarana pembelajaran berdasarkan kondisi sarana pembelajaran, maka hasil persentase

yaitu 0% dengan kualifikasi Sangat Kurang. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil presentase sarana dengan kategori baik yaitu 90% dan kategori buruk dengan presentase sebesar 5,4%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5 maka kondisi sarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi sangat baik. Temuan kedua, status kepemilikan sarana pembelajaran PJOK di UPT SPF SMPN 24 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian, sarana yang dimiliki dapat dilihat bahwa jumlah status kepemilikan sarana pembelajaran PJOK yaitu 548 sarana dengan kategori baik 548 sarana dan kategori buruk yaitu 0 sarana.

Hasil yang didapat melalui perhitungan tingkat presentase dari sarana pembelajaran berdasarkan status kepemilikan sarana pembelajaran, maka hasil presentase yaitu 0% dengan kualifikasi Sangat Kurang. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil presentase sarana dengan kategori milik sekolah yaitu sebesar 100% dan kategori meminjam dengan presentase sebesar 0%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka status kepemilikan sarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi Sangat Baik. Temuan ketiga, status kualifikasi sarana pembelajaran PJOK di UPT SPF SMPN 24 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa jumlah status kualifikasi sarana pembelajaran PJOK yaitu 548 sarana dengan kategori standar 526 sarana dan kategori modifikasi yaitu 22 sarana. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil presentase sarana dengan kategori standar yaitu 95% dan kategori modifikasi dengan presentase sebesar 4%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka kondisi sarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi Sangat Baik. Temuan keempat, kondisi prasarana pembelajaran PJOK di UPT SPF SMPN 24 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah kondisi prasarana pembelajaran PJOK yaitu 24 prasarana dengan baik 24 prasarana dan kategori buruk yaitu 0 prasarana.

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil persentase prasarana dengan kategori baik yaitu sebesar 100% dan kategori buruk dengan persentase sebesar 0%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka kondisi prasarana pembelajaran berada pada kualifikasi Sangat Baik. Temuan kelima, kepemilikan prasarana pembelajaran PJOK di UPT SPF SMPN 24 Makassar. Berdasarkan hasil yang dimiliki dapat dilihat bahwa jumlah status kepemilikan prasarana pembelajaran PJOK yaitu 24 prasarana dengan kategori baik 24 prasarana dan kategori buruk yaitu 0 prasarana. Berikut adalah hasil yang di dapatkan melalui perhitungan tingkat presentase dari prasarana pembelajaran berdasarkan status kepemilikan prasarana kepemilikan, maka hasil presentase yaitu 0% dengan kualifikasi Sangat Kurang. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil presentase prasarana dengan kategori milik sekolah yaitu sebesar 100% dan kategori bukan milik sekolah dengan persentase sebesar 0%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka status kepemilikan sarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi Sangat Baik. Temuan Keenam, kualifikasi prasarana pembelajaran PJOK di UPT SPF SMPN 24 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa jumlah status kualifikasi prasarana pembelajaran PJOK yaitu 24 prasarana dengan kategori Standart 19 prasarana dan kategori buruk yaitu 5 sarana. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil presentase prasarana dengan kategori standart yaitu sebesar 79,1% dan kategori modifikasi dengan presentase sebesar 20,8%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat peningkatan skala 5, maka status kualifikasi prasarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi baik.

Pembahasan

Sarana dan Prasarana di UPT SPF SMPN 24 Makassar dapat dikatakan sudah sangat baik dalam beberapa kategori namun perlu adanya peningkatan dalam pengelolaan dan perlu ditingkatkan dalam persediaan sarana dan prasara PJOK. Sarana olahraga merupakan sebuah kelengkapan didalam pendidikan jasmani dan seorang guru harus bisa memanfaatkan sarana yang ada dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran (Harahap, 2021; Wahyono, 2020). Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai (Ghiffary, 2020; Pasek Wiguna et al.,2021). Jumlah, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lengkap dan memenuhi syarat akan membantu guru PJOK dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK, sehingga akan membantu keberhasilan dari tujuan pendidikan.

Penyediaan sarana dan prasarana penjasorkes yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar penjasorkes. Sarana dan prasarana juga dikatakan sebagai pokok

dari aktivitas belajar khususnya pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga membantu proses belajar yang efektif dan efisien (Ghiffary, 2020; I. K. R Prabawa et al., 2021; Wijaya et al., 2022). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana olahraga untuk menunjang prestasi dengan demikian penelitian ini berbeda fokus akan tetapi masih dalam satu ranah dimana penelitian yang dilakukan ini lebih fokus didalam sebuah ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Temuan ini diperkuat dengan temuan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan sekolah harus mampu memperbaiki sarana dan prasarana yang ada sebagai penunjang pendidikan jasmani disetiap sekolah agar lebih baik lagi demi kelancaran proses pembelajaran PJOK (Ghiffary, 2020; Lestari et al., 2020; Pasek Wiguna et al., 2021). Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK dapat dikatakan sudah cukup baik, namun perlu peningkatan penngelolaan yang baik (Kusuma Jaya et al., 2021). Penelitian ini berimplikasi pada sekolah agar lebih memperhatikan dan memperbaiki sarana da prasarana pendidikan jasmani yang berada pada kondisi rusak sehingga mutu pendidikan jasmani dapat berlangsung dengan maksimal. Selain itu, membantu sekolah dalam mendata dan mengidentifikasi keberadaan kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapan kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan karya tulis ini.

PENUTUP

SIMPULAN

Sarana dan Prasarana di UPT SPF SMPN 24 Makassar dapat dikatakan sudah sangat baik dalam beberapa kategori namun perlu adanya peningkatan dalam pengelolaan dan perlu ditingkatkan dalam persediaan sarana dan prasarana PJOK. Artinya, kondisi, status kepemilikan dan kualifikasi dari sarana dan prasarana tersebut sudah sangat baik namun dari segi jumlah sarana dan prasarana ada beberapa kurang dalam artian jumlah sarana dan prasarana dan jumlah siswa tidak sesuai. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran Direkomendasikan bagi sekolah semoga kedepannya diharapkan ikut aktif dalam pengecekan kelengkapan dan pemeliharaan sarana dan prasarana PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

1. Falcão, W. R., Bloom, G. A., & Sabiston, C. M. (2020). The impact of humanistic coach training on youth athletes' development through sport. *International Journal of Sports Science and Coaching*, 15(5– 6), 610– 620. <https://doi.org/10.1177/1747954120933975>.
2. Ghiffary, M. (2020). Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Tingkat SMP di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(1), 34– 41.
3. Harahap, S. A. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>.
4. Kesuma, I. N. A. A., Yoda, I. K., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PJOK pada Siswa SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(1), 62–70. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.31091>.
5. KUNE, D. M. K. (2021). Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(2), 57–62. <https://doi.org/10.23887/ijst.v3i2.34862>.
6. Kustria, K. S., Agung Parwata, I. G. L., & Spyanawati, N. L. P. (2021). Motivasi Mengikuti

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Peserta Didik SMA/SMK Di Kecamatan Rendang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3), 173–184. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.30646>.

7. Kusuma Jaya, K. S., Kanca, I. N., & Semarayasa, I. K. (2021). Survei Ketersediaan Guru, Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.23887/ijst.v3i1.35431>.
8. Lestari, L. K. G. A. D., Parwata, I. G. L. A., & Dartini, N. P. D. S. (2020). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pjok Tingkat Smp Se-Kecamatan Pupuan. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(3), 124–132. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33767>.
9. Listiana, S., & Isdaryono, I. (2019). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Teknik Bawah Pencak Silat Untuk Atlet Kategori Tanding Remaja. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 8(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v8i2.9510>.
10. Novika Auliyan, S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>.
11. Oka Mahendra, I. B. P., Budaya Astra, I. K., & Semarayasa, I. K. (2021). Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2), 53–58. <https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34858>.
12. Pasek Wiguna, I. N. T., Parwata, I. G. L. A., & Semarayasa, I. K. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2), 46–52. <https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34857>.
13. Prabawa, I. K. R, Satyawan, I. M., & Spyanawati, N. L. P. (2021). Pengembangan video permainan PJOK berbasis tematik (tema kegembaranaku) untuk siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPPI)*, 1(1), 11–26. <https://doi.org/10.54284/jopi.v1i1.3>.
14. Prabawa, I Kadek Radita, Satyawan, I. M., & Spyanawati, N. L. P. (2021). Pengembangan video permainan PJOK berbasis tematik (tema kegembaranaku) untuk siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia*, 1(1), 11 – 26. <https://doi.org/10.54284/jopi.v1i1.3>.
15. Pratama, D.Y., Dan Wisnu, H. (2019). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD Negeri Se-Gugus 1 Di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7 (3).
16. Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>

17. Rohmah, L., & Muhammad, H. N. (2021). Tingkat Kebugaran Jasmani dan Aktivitas Fisik Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(01), 511–519.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/38199>.
18. Wahyono, P. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>.
19. Wijaya, kadek ari, Budaya Astra, I. K., & Spyanawati, N. L. P. (2022). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(1), 74–81.
<https://doi.org/10.23887/jiku.v10i1.48712>.
20. Yang, J., & Lv, W. (2020). Optimization of sports training systems based on wireless sensor networks algorithms. *IEEE Sensors Journal*, 21(22), 25075–25082. <https://doi.org/10.1109/JSEN.2020.3046290>.